

MODEL INTEGRATIF MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM PENGUATAN KARAKTER DAN KOMPETENSI SISWA SMK DARUSSALAM CILACAP

Siswadi

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
siswadi@uinsaizu.ac.id

Abstract

This study aims to examine and develop an integrative model of educational leadership management in strengthening students' character and competencies at SMK Darussalam Cilacap. The background of this research is based on the dynamic changes in education in the era of disruption, which demand leadership that is not only oriented toward academic achievement but also toward holistic character building and competency development of students. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation techniques applied to ensure data validity. The results indicate that the integrative leadership model implemented at SMK Darussalam Cilacap combines transformational, spiritual, and data-driven leadership dimensions. This leadership approach is capable of fostering a character-based school culture while simultaneously enhancing students' competencies through industry-based and technology-integrated learning approaches. The model has proven effective in improving students' discipline, responsibility, and vocational skills. Therefore, this integrative model serves as a strategic alternative for developing adaptive and sustainable educational leadership.

Keywords: *educational leadership, integrative management, student character, vocational competence, vocational high school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta mengembangkan model integratif manajemen kepemimpinan pendidikan dalam penguatan karakter dan kompetensi siswa di SMK Darussalam Cilacap. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada dinamika perubahan pendidikan di era disrupsi yang menuntut adanya kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan kompetensi siswa secara holistik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model integratif kepemimpinan pendidikan yang diterapkan di SMK Darussalam Cilacap menggabungkan dimensi kepemimpinan transformasional, spiritual, dan berbasis data. Kepemimpinan ini mampu membangun budaya sekolah yang berkarakter sekaligus meningkatkan kompetensi siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis industri dan teknologi. Model tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan vokasional siswa. Dengan demikian, model integratif ini menjadi alternatif strategis dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: kepemimpinan pendidikan, manajemen integratif, karakter siswa, kompetensi vokasional, SMK

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan pada abad ke-21 tidak dapat dilepaskan dari pengaruh globalisasi, digitalisasi, dan revolusi industri yang terus mengalami percepatan. Transformasi ini membawa implikasi yang sangat luas terhadap sistem pendidikan, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun tata kelola kelembagaan. Pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan materi akademik semata, tetapi juga harus mampu membentuk karakter, mengembangkan kompetensi, serta menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang sangat dinamis (Fitriyani & Nugroho, 2022, hlm. 21). Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan memegang peranan yang sangat strategis karena menjadi kunci dalam mengarahkan, mengelola, serta mengintegrasikan seluruh sumber daya pendidikan.

Kepemimpinan pendidikan yang efektif tidak hanya dituntut mampu menjalankan fungsi administratif dan manajerial, tetapi juga harus mampu menjadi agen perubahan yang visioner. Seorang pemimpin pendidikan harus mampu membaca tantangan zaman, memahami kebutuhan peserta didik, serta merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini menjadi semakin penting dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki karakteristik khusus sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja (Achmad & Hartono, 2021).

Sekolah Menengah Kejuruan dihadapkan pada tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dunia industri tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang terampil, tetapi juga individu yang memiliki etika kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama (Agustriani, 2023). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang selama ini digunakan belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan tersebut secara komprehensif.

Dalam situasi ini, diperlukan suatu pendekatan kepemimpinan yang tidak bersifat parsial, melainkan integratif. Model integratif dalam kepemimpinan pendidikan merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai dimensi kepemimpinan, seperti kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada perubahan, kepemimpinan spiritual yang menekankan nilai-nilai moral dan etika, serta kepemimpinan berbasis data yang berorientasi pada pengambilan keputusan yang rasional dan objektif (Siswadi, 2021). Integrasi dari ketiga

dimensi tersebut diharapkan mampu menciptakan sistem kepemimpinan yang lebih adaptif, efektif, dan berkelanjutan (J. N. Aisyah dkk., 2024).

SMK Darussalam Cilacap sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis kejuruan memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam kompetensi dan berkarakter kuat. Dalam upaya mencapai visi tersebut, sekolah ini menghadapi berbagai tantangan, mulai dari perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, hingga tuntutan dunia industri yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan suatu model kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek tersebut secara harmonis (Aprina dkk., 2023). Penguatan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan saat ini. Karakter tidak hanya berkaitan dengan sikap dan perilaku individu, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh suatu lembaga pendidikan (Siswadi, 2022). Pembentukan karakter yang kuat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap keberhasilan siswa, baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini, kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter (Asbari dkk., 2024).

Selain itu, penguatan kompetensi juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Kompetensi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kepemimpinan yang efektif akan mampu mengembangkan kurikulum yang relevan, menciptakan inovasi dalam pembelajaran, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk dunia industri (J. N. Aisyah dkk., 2024). Berbagai kajian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan yang integratif memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji model integratif dalam konteks SMK berbasis karakter dan kompetensi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep dan praktik kepemimpinan pendidikan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan model integratif manajemen kepemimpinan pendidikan dalam penguatan karakter dan kompetensi siswa di SMK Darussalam Cilacap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta kontribusi praktis dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan pendidikan dalam konteks nyata. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, proses, serta dinamika yang terjadi dalam praktik kepemimpinan di lingkungan sekolah.

Lokasi penelitian adalah SMK Darussalam Cilacap yang dipilih karena memiliki karakteristik kepemimpinan yang unik dalam mengintegrasikan nilai karakter dan kompetensi siswa. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta siswa yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas kepemimpinan dan pembelajaran, wawancara mendalam untuk menggali informasi secara komprehensif, serta dokumentasi yang meliputi berbagai dokumen sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan di SMK Darussalam Cilacap tidak berkembang secara parsial, melainkan dalam suatu kerangka integratif yang memadukan berbagai dimensi kepemimpinan secara simultan dan saling menguatkan. Dalam konteks ini kepala sekolah memegang peran strategis sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab memastikan keberlangsungan dan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan (Siswadi, 2022). Kepemimpinan tidak hanya diposisikan sebagai fungsi administratif yang bersifat rutin dan prosedural, tetapi telah mengalami transformasi menjadi sebuah proses dinamis yang melibatkan seluruh elemen sekolah dalam upaya mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak sekadar berperan sebagai pengambil keputusan formal, melainkan sebagai figur sentral yang mampu mengorkestrasi seluruh potensi organisasi, membangun komitmen kolektif, serta menciptakan energi perubahan yang berkelanjutan (Alwi dkk., 2023).

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional tampak jelas dalam kemampuannya merumuskan visi yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan futuristik. Visi tersebut disusun dengan mempertimbangkan tantangan global, kebutuhan dunia industri, serta karakteristik peserta didik yang beragam. Lebih dari itu, visi tersebut tidak berhenti pada tataran dokumen, melainkan dikomunikasikan secara intensif melalui berbagai

forum, baik formal maupun informal, sehingga menjadi bagian dari kesadaran kolektif warga sekolah. Proses internalisasi visi ini menjadi faktor penting dalam membangun keselarasan arah antara kebijakan, program, dan praktik pendidikan yang berlangsung di sekolah (Azhari, 2024).

Dalam implementasinya, kepemimpinan transformasional tidak hanya diwujudkan melalui komunikasi visi, tetapi juga melalui pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, sekaligus mendorong adanya refleksi dan evaluasi secara berkelanjutan. Hal ini menciptakan budaya profesional yang dinamis, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif. Dampaknya, proses pembelajaran menjadi lebih kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh (Djihadah, 2020). Selain dimensi transformasional, penelitian ini juga menemukan bahwa kepemimpinan spiritual menjadi fondasi yang sangat kuat dalam membangun budaya sekolah. Nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan sebagai materi pembelajaran, tetapi diinternalisasikan dalam seluruh aktivitas sekolah, mulai dari interaksi sehari-hari hingga kebijakan kelembagaan. Internalisasi nilai ini dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan norma-norma sosial yang berkembang di lingkungan sekolah. Kepala sekolah dan guru berperan sebagai role model yang menunjukkan konsistensi antara nilai yang diajarkan dengan perilaku yang ditampilkan.

Budaya spiritual yang terbentuk ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab secara konseptual, tetapi juga menghayatinya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang sarat dengan nilai moral menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan karakter positif. Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi pada terbentuknya identitas siswa sebagai individu yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

Di sisi lain, dimensi kepemimpinan berbasis data menunjukkan bahwa pengambilan keputusan di SMK Darussalam Cilacap dilakukan secara sistematis dan berbasis bukti. Data tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam merumuskan strategi dan kebijakan. Informasi mengenai capaian belajar siswa, kebutuhan dunia industri, serta efektivitas program sekolah dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Pendekatan ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola kepemimpinan yang bersifat intuitif menuju kepemimpinan yang lebih rasional dan berbasis evidensi (Umabiinaton, 2024). Penggunaan data dalam kepemimpinan juga berdampak pada peningkatan akuntabilitas

dan transparansi dalam pengelolaan sekolah. Setiap kebijakan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara logis karena didasarkan pada data yang valid. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam proses analisis data juga menciptakan rasa memiliki terhadap kebijakan yang dihasilkan, sehingga meningkatkan komitmen dalam pelaksanaannya (Elmanisar dkk., 2024).

Dalam konteks penguatan karakter, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan yang digunakan bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Penguatan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan formal di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas non-akademik yang dirancang secara sistematis. Pembiasaan perilaku positif menjadi strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Misalnya, kedisiplinan dibangun melalui aturan yang konsisten, tanggung jawab ditanamkan melalui tugas-tugas yang menuntut komitmen, dan etika kerja dikembangkan melalui kegiatan praktik yang menyerupai dunia industri (Hasibuan, 2018). Lingkungan sekolah juga berperan sebagai ekosistem yang mendukung proses pembentukan karakter. Interaksi antara siswa, guru, dan tenaga kependidikan berlangsung dalam suasana yang saling menghargai dan mendukung. Hal ini menciptakan iklim psikologis yang positif, yang memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal. Dalam konteks ini, kepemimpinan berfungsi sebagai penggerak utama dalam menciptakan dan menjaga kualitas lingkungan tersebut.

Sementara itu, penguatan kompetensi siswa dilakukan melalui pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya mengacu pada standar nasional, tetapi juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan industri. Sekolah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk dunia usaha dan industri, untuk memastikan relevansi kompetensi yang diajarkan. Kerja sama ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk praktik kerja lapangan, kunjungan industri, serta keterlibatan praktisi dalam proses pembelajaran (Lickona, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kompetensi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam penyelesaian masalah nyata. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mengembangkan kreativitas. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era modern (Fransiska dkk., 2020). Efektivitas model integratif ini terlihat dari perubahan yang signifikan

pada kualitas siswa. Dari sisi karakter, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika kerja. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses yang berkelanjutan dan konsisten. Dari sisi kompetensi, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menguasai keterampilan teknis, serta memiliki kesiapan yang lebih tinggi untuk memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara berbagai dimensi kepemimpinan mampu menghasilkan dampak yang nyata dan terukur (Dahurandi, 2020).

Secara lebih luas, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan model integratif tidak hanya terletak pada masing-masing dimensi kepemimpinan, tetapi pada sinergi yang terbangun di antara dimensi tersebut. Kepemimpinan transformasional memberikan arah dan motivasi, kepemimpinan spiritual memberikan landasan nilai, sementara kepemimpinan berbasis data memberikan dasar rasional dalam pengambilan keputusan. Ketiga dimensi ini saling melengkapi dan membentuk suatu sistem kepemimpinan yang utuh (Shobri & Huda, 2024). Dari perspektif teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif harus mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan dalam satu kerangka yang koheren. Pendekatan yang bersifat tunggal cenderung tidak mampu menjawab kompleksitas tantangan pendidikan modern. Oleh karena itu, model integratif menjadi alternatif yang relevan dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan di masa depan (Marce dkk., 2020). Lebih jauh lagi, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya SMK. Model integratif yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang strategi kepemimpinan yang lebih adaptif dan kontekstual. Dengan mengintegrasikan nilai, manajemen, dan inovasi, lembaga pendidikan dapat menciptakan sistem yang tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepemimpinan integratif bukan sekadar konsep teoretis, tetapi merupakan praktik nyata yang memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Integrasi yang harmonis antara berbagai dimensi kepemimpinan menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman sekaligus membentuk generasi yang berkarakter dan kompeten.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model integratif manajemen kepemimpinan pendidikan di SMK Darussalam Cilacap merupakan pendekatan yang efektif

dalam menguatkan karakter dan kompetensi siswa. Integrasi antara kepemimpinan transformasional, spiritual, dan berbasis data mampu menciptakan sistem kepemimpinan yang holistik dan adaptif. Model ini tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang kuat serta kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan lainnya.

Daftar Pustaka

- Achmad, H.-, & Hartono, S. (2021). Manajemen Pendidikan: Desentralisasi dan Kepemimpinan Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 307–320.
- Agustriani, D. (2023). Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i1.914>
- Aisyah, J. N., Aulia, M. A., Ayuni, Q., & Mualimin, M. (2024). Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 147–155. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.392>
- Alwi, T., Badaruddin, K., & Febriyanti, F. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-QurAn Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 756–766.
- Aprina, S. D., Salsabila, K., & Andini, N. (2023). Kepemimpinan Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 236–250.
- Asbari, M., Nurhayati, W., Asbari, D. A. F., & Asbari, R. A. F. (2024). Sekolah Rasa Pesantren: Implementasi Kurikulum Integratif di Aya Sophia Islamic School. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 23–30. <https://doi.org/10.70508/a3y1h706>
- Azhari, M. (2024). Integrasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman di madrasah: Implementasi dan evaluasi. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 691–700.
- Dahurandi, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Kelembagaan di Era Disrupsi (Tinjauan dari Perspektif Manajemen). *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 10(1), 139–171. <https://doi.org/10.60130/ja.v10i1.47>
- Djihadah, N. (2020). Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-01>
- Elmanisar, V., Utami, B. Y., Gistituati, N., & Anisah, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2239–2246. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1139>
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi digital di era pembelajaran abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307–314.
- Fransiska, W., Harapan, E., & Tahrur, T. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 1(3), 308–316. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.37>
- Hasibuan, S. M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 71–80. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2243>

- Lickona, T. (2022). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 1(3), 76–81.
- Shobri, M., & Huda, N. (2024). Kepemimpinan Transformatif Ketua Program Studi dalam Pengembangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 37–49. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i1.564>
- Siswadi. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Selat Media Press
- Siswadi. (2022). Revolusi Kepemimpinan Pendidikan: Transformasi dari Era Tradisional Menuju Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 254-266
- Siswadi. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemulihan Dan Transformasi Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Formal. *JMP: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(3), 11-26
- Umabiinatun, U. (2024). Coaching and Mentoring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) pada Muatan Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 147–156.